

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun (Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003) dan menurut sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0 – 8 tahun. Menurut Mansur dalam Nuraeni (2015), “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda.”

Anak usia dini menurut Mulyasa (2012) adalah:

“Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan, memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya yang luar biasa, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yakni berada pada masa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.”

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa:

“Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 berbunyi, “pendidikan

diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Maka masing-masing tingkat pendidikan berkewajiban mengembangkan budaya membaca tanpa terkecuali pada anak usia dini. Namun yang menjadi permasalahan adalah minat baca yang tidak ditanamkan sejak dini. Banyak orang tua dan guru yang kurang menyadari akan pentingnya penanaman minat baca sejak usia dini, sehingga berakibat melahirkan generasi yang tidak suka membaca. Bahkan budaya membaca sudah semakin hilang dan tergantikan oleh media sosial dan berbagai macam permainan yang kurang mendidik.

Disisi lain ada juga guru dan orang tua yang terkadang memaksakan anak untuk membaca secara abstrak. Seharusnya lembaga PAUD menjadi taman yang indah, tempat anak bermain yang menyenangkan dan belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penanaman minat baca yang dilakukan dengan menggunakan metode dan stimulus yang tepat, tanpa paksaan dan dengan cara yang menyenangkan dapat mempermudah anak dalam mengoptimalkan kemampuan minat baca pada anak.

Berdasarkan observasi awal telah dilakukan peneliti selama lima hari di TKA As-sunnah Kelompok A, kegiatan membaca dilakukan dengan menggunakan media majalah abstrak tanpa didampingi gambar atau media nyata. Dari 7 orang anak kelompok A, 1 orang anak (14,3%) sudah mulai menunjukkan minat dalam membaca dengan kriteria cukup baik yaitu ditandai dengan anak mulai bertanya arti dan maksud suatu gambar, tertarik pada kegiatan membaca, dan memperhatikan dengan kuat dan

mendalam pada saat kegiatan membaca, 1 orang anak (14,3%) dengan kriteria kurang dan 5 orang anak (71,4%) dengan kriteria kurang sekali.

Kegiatan membaca yang dilakukan belum mampu membangkitkan minat baca anak, sehingga membuat anak kurang tertarik pada saat kegiatan membaca, seperti anak tidak mengikuti kegiatan membaca, tidak mendengarkan intruksi guru untuk mengikuti kegiatan membaca, dan anak kurang memperhatikan pada saat kegiatan membaca. Seharusnya minat baca anak kelompok A sudah muncul, yang ditandai dengan anak mulai senang atau gemar pada buku, Anak mulai mengeja berbagai tulisan, seperti pada tulisan-tulisan yang ada pada kotak susu, ataupun bacaan lainnya, anak mulai bertanya arti dan maksud suatu gambar, dan anak mulai membaca hal-hal yang dilihat dalam perjalanan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan minat baca anak, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: 1) menumbuhkan minat baca dapat dilakukan melalui pengenalan taman bacaan masyarakat sejak dini yang dilakukan oleh Arif, dkk, 2) mengoptimalkan sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca anak usia dini yang dilakukan oleh Indri Puspitarini, 3) pengembangan minat baca dan bahasa anak dapat melalui metode story telling yang dilakukan oleh Sya'adatun Niswah, dan 4) meningkatkan minat baca anak dapat melalui permainan kartu bergambar yang dilakukan oleh Dina Setyawati. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan minat baca anak dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan permainan flanel huruf. Pencapaian kriteria keberhasilan minat baca anak yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu mencapai minimal 71,4% dari jumlah keseluruhan anak di Kelompok A.

Dengan menggunakan permainan flanel huruf, peneliti mencoba untuk meningkatkan minat baca anak. Flanel huruf adalah media yang terbuat dari kain flanel yang dibentuk menjadi huruf-huruf. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Flanel Huruf di Kelompok A TKA Assunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang terlihat adalah:

1. Media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, yakni menggunakan majalah saja.
2. kurangnya minat anak dalam membaca yang di tandai oleh: anak belum menunjukkan gemar atau senang pada buku, belum mulai bertanya arti dan maksud gambar, belum membaca hal-hal yang dilihat di sekitarnya, belum mulai mengeja berbagai tulisan, belum berinisiatif melaksanakan kegiatan membaca, belum tertarik pada kegiatan membaca, belum memperhatikan dengan kuat dan mendalam pada saat kegiatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Permainan Flanel Huruf di Kelompok A TKA Assunnah?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keadaan awal minat baca anak Kelompok A TKA Assunnah?
- 2) Bagaimana proses penerapan permainan flanel huruf untuk meningkatkan minat baca anak Kelompok A TKA As-sunnah?
- 3) Bagaimana Pengaruh Permainan Flanel Huruf dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kelompok A TKA Assunnah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Keadaan awal minat baca anak Kelompok A TKA Assunnah.
- 2) Proses penerapan permainan flanel huruf untuk meningkatkan minat baca anak Kelompok A TKA As-sunnah.
- 3) Pengaruh Permainan Flanel Huruf dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Kelompok A TKA Assunnah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat mengembangkan minat baca anak.
2. Bagi guru: menjadi referensi dan gambaran untuk lebih mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti: peneliti mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian pustaka.

